

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Menurut Sugiyono (2016), Dalam Jenis penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini pada dasarnya menggunakan desain penelitian deskriptif. Anwar Sanusi (2019) mengatakan bahwa desain penelitian deskriptif merupakan desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.

#### **3.2 Sumber Data**

Data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data yang akan digunakan. Data merupakan sumber atau bahan yang akan digunakan untuk mendukung pernyataan dalam suatu penelitian. Sumber data cenderung pada pengertian darimana (sumbernya) data itu berasal, Anwar Sanusi (2019). Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder, adapun penjelasan sumber data primer dan skunder adalah sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti, Anwar Sanusi (2019). Data primer didapat melalui responden yang berada di tempat dilaksanakannya penelitian, pada Karyawan yang bekerja di G Hotel Syariah Bandar Lampung, pengamatan serta pencatatan langsung tentang keadaan yang terjadi di lapangan atau tempat penelitian dilaksanakan. Penelitian lapangan dilakukan dengan mendistribusikan daftar pernyataan

atau kuisisioner kepada responden Karyawan G Hotel Syariah Bandar Lampung.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh periset sendiri. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, Anwar Sanusi (2019). Data sekunder dapat berupa arsip-arsip, dokumen-dokumen, dan literature-literature yang diperoleh dari G Hotel Syariah Bandar Lampung.

### 3.3 Metode Pengumpulan data

Dalam teknik atau metode mengumpulkan data, untuk pengumpulan data primer menggunakan *survey* atau kuisisioner. Kuisisioner didistribusikan pada responden untuk diisi dengan jawaban, kuisisioner berisi pertanyaan-pertanyaan. Pada penelitian ini digunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu :

#### 1. Kuesioner

Merupakan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan menyebarkan beberapa daftar pernyataan kepada responden yaitu para Karyawan G Hotel Syariah Bandar Lampung yang berhubungan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.

#### 2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dengan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan atau isu aktual yang terjadi di G Hotel Syariah Bandar Lampung untuk dijadikan data pendukung penelitian. Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti dengan pihak G Hotel Syariah Bandar Lampung untuk mendapatkan data-data sekunder yang akan mendukung proses penulisan skripsi ini seperti masalah penelitian.

### 3. Observasi.

Observasi merupakan metode pengumpulan data berupa kegiatan yang meliputi pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu pada lokasi penelitian, G Hotel Syariah Bandar Lampung. Observasi yang telah dilakukan oleh penulis adalah pengamatan yang berkaitan dengan bagaimana para Karyawan menjalankan operasional balai yang sesuai dengan prosedur dan aturan yang ada.

### 4. Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui pencarian dokumen-dokumen bertujuan untuk mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dan mendukung penelitian. Dokumentasi yang telah didapatkan oleh penulis adalah dokumentasi audio yang berisi tentang percakapan yang telah terjadi antara penulis dan pihak balai yang menerangkan secara umum profil balai, maksud dan tujuan, serta masalah yang sedang dihadapi.

## 3.4 Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Seluruh kumpulan elemen (orang, kejadian, produk) yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan, Tony Wijaya (2013). Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan G Hotel Syariah Bandar Lampung yang berjumlah sebanyak 34 orang karyawan yang terdiri dari 9 karyawan dari divisi *Room boy/room service*, 6 karyawan dari divisi *kitchen*, 3 karyawan dari *laundry*, 4 karyawan dari *resepsionis*, 6 karyawan dari divisi *waiters*, 6 karyawan dari divisi *maintenance*.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil atau ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu, Dalam penelitian ini menggunakan sample jenuh/sensus. Suharsimi Arikunto (2013) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang

diteliti. Berdasarkan teori tersebut, dimana total populasi pada objek penelitian sebanyak 34 karyawan sebagai responden.

### 3.5 Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Bebas / *Independent*

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel variabel lain, Sanusi (2019). Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Gaya Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ), Lingkungan Kerja ( $X_2$ ), pada G Hotel Syariah Bandar Lampung.

#### 2. Terikat/*Dependent*

Variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, Sanusi (2019). Dalam hal ini yang mejadi variabel terikat adalah Kinerja karyawan ( $Y$ ) pada G Hotel Syariah Bandar Lampung.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Dalam buku Riduwan dan Kuncoro dalam bastian (2017), memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Gaya Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ )	Gaya Kepemimpinan Transformasional Karyawan adalah sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari	Gaya Kepemimpinan Transformasional dapat diartikan sebagai proses penginspirasi perubahan dan pemberdayaan bawahan untuk	1. Karisma 2. Inspirasi 3. Stii mulasi intelektual 4. Pertimbangan individual	Interval

	organisasi baik tertulis maupun yang tidak tertulis.  Sutrisno dalam Armansyah, Aziz dan Rossyanti (2018)	mencapai tujuan yang tinggi, untuk memperbaiki diri dan meningkatkan proses organisasi.		
Lingkungan Kerja ( X2 )	lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi Sudarmayanti dalam Sunarsi dan Kusjono (2019)	kondisi lingkungan dimana karyawan bekerja akan berpengaruh terhadap rasa aman, kinerja dan kualitas kerja mereka.	1. Penerangan 2. Udara 3. Kebisingan atau suara 4. Suhu 5. Tata ruang kerja	Interval
Kinerja Karyawan (Y)	Bahwa kinerja ( <i>performance</i> ) adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan ( <i>job requirement</i> ).  Wilson Bangun dalam Kusuma (2022)	Dengan tercapainya syarat-syarat kerja yang ditetapkan oleh perusahaan, sebagai indikator kerja, berarti (BKP) telah memiliki kinerja yang baik dan hal tersebut akan membantu (BKP) dalam pencapaian tujuannya	1. Jumlah Pekerjaan 2. Kualitas Pekerjaan 3. Ketepatan Waktu 4. Kehadiran 5. Kemampuan 6. Kerja Sama	Interval

### 3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Dalam penelitian ini yang diukur adalah variabel X yaitu Gaya Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ), Lingkungan Kerja ( $X_2$ ), dan variabel (Y) Kinerja Karyawan. Uji persyaratan instrumen penelitian menguji validitas dan reliabilitas.

#### 3.7.1. Uji Validitas

Menurut Anwar Sanusi (2019), instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel. Teknik yang digunakan untuk mengukur

validitas pernyataan kuesioner adalah *Product Moment* dengan cara mengkorelasikan masing–masing item pernyataan kuesioner dan membandingkan  $r_{\text{tabel}}$  dengan  $r_{\text{hitung}}$ . Dalam pengujian validitas, instrument diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 0,05$ .

Instrument dikatakan valid mempunyai nilai signifikansi korelasi  $\geq$  dari 95% atau  $\alpha = 0,05$ . Uji validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *korelasi produk moment*.

Prosedur pengujian :

- a.  $H_0$  : data valid.  
 $H_a$  : data tidak valid.
- b.  $H_0$  : apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka instrument valid.  
 $H_a$  : apabila  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka instrument tidak valid.
- c. Pengujian validitas instrument dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).

Penjelasan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan  $r_{\text{hitung}}$  dengan  $r_{\text{tabel}}$  dan probabilitas (sig) dengan  $r_{\text{tabel}}$  maka dapat di simpulkan instrument tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Anwar Sanusi (2019) Reliabilitas suatu alat yang digunakan untuk mengukur dan menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data memberikan hasil relatif konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama, fungsi dari uji reliabilitas adalah mengetahui sejauh mana keadaan alat ukur atau kuesioner (angket) tersebut.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan tehnik *Formula Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program SPSS 21.0.

**Tabel 3.2 Interpretasi Nilai R**

Koefisien r	Kategori
0,8000-1,0000	Sangat tinggi
0,6000-0,7999	Tinggi
0,4000-0,5999	Sedang
0,2000-0,3999	Rendah
0,0000-0,1999	Sangat Rendah

*Sumber: Anwar Sanusi (2019)*

Prosedur pengujian :

- a.  $H_0$  : data reliable.  
 $H_a$  : data tidak reliable.
- b.  $H_0$  : apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrument reliable.  
 $H_a$  : apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrument tidak reliable.
- c. Pengujian Realibilitas instrument dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).

Penjelsan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dan probabilitas (sig) dengan  $r_{tabel}$  maka dapat di simpulkan instrument tersebut dinyatakan reliable atau sebaliknya.

### 3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas sampel untuk menguji apakah kita menggunakan data n sampel yang diambil dari sejumlah populasi terlebih dahulu perlu diuji kenormalitasan sampel tersebut dengan tujuan apakah jumlah sampel tersebut sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung

jawabkan. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Non parametric one sample Kolmogorov Smirnov (KS)*.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. Ho: Data berasal dari populasi berdistribusi normal.  
Ha: Data dari populasi yang berdistribusi tidak normal.
2. Apabila (Sig) > 0,05 maka Ho diterima (Normal).  
Apabila (Sig) < 0,05 maka Ha ditolak (Tidak Normal).
3. Pengujian normalitas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).

Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai kedua probabilitas (sig) > 0,05 atau sebaliknya maka variabel X homogen atau tidak homogen.

### 3.8.3 Uji Linieritas

Menurut Sugiyono (2017, P. 7) Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk antara variabel bebas dan variabel tergantung. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. Untuk mengetahui kedua variabel linier atau tidak, maka digunakan uji linieritas dengan uji F. Kaidahnya dengan melihat p pada tabel linieritas, dimana jika p < 0,05 untuk linierity dan jika p > 0,05 untuk *deviation for linierity* maka dikatakan kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

Pengujian dapat dilakukan pada program SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan

mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05.

Prosedur pengujian :

- a. Ho: model regresi berbentuk linier.  
Ha: model regresi tidak berbentuk linier.
- b. Jika probabilitas (Sig) < 0,05 (Alpha) maka Ho ditolak.  
Jika probabilitas (Sig) > 0,05 (Alpha) maka Ho diterima.
- c. Pengujian linieritas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solutions* seri 21.0).

Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) > 0,05 atau sebaliknya maka variabel X linier atau tidak linier.

### 3.8.4 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, Ghazali (2013). Uji ini memastikan tidak boleh terdapat multikolinieritas diantara variabel penjelas pada model tersebut yang diindikasikan oleh hubungan sempurna atau hubungan yang tinggi diantara beberapa atau keseluruhan variabel penjelas.

Selain cara tersebut gejala multikolinieritas dapat juga diketahui dengan menggunakan nilai VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka ada gejala multikolinieritas, sedangkan unsur  $(1 - R^2)$  di sebut *collinierty tolerance*, artinya jika nilai *collinierty tolerance* dibawah 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.

Prosedur pengujian:

- a. Jika nilai  $VIF \geq 10$  maka ada gejala multikolinieritas.  
Jika nilai  $VIF \leq 10$  maka tidak ada gejala multikolinieritas.
- b. Jika nilai  $tolerance < 0,1$  maka ada gejala multikolinieritas.

- Jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas.
- c. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).
  - d. Penjelasan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) > 0,1 maka variable X multikolinieritas atau tidak multikolinieritas.

### 3.9 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014) Metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan respon, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

#### 3.9.1 Regresi Linier Berganda

Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai Indikatornya yaitu Gaya Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ), Lingkungan Kerja ( $X_2$ ), dan Kinerja Karyawan ( $Y$ ) yang mempengaruhi variabel lainnya maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 21.0. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + et$$

Keterangan :

- $Y$  = Kinerja Karyawan  
 $X_1$  = Gaya Kepemimpinan Transformasional  
 $X_2$  = Lingkungan Kerja  
 $a$  = konstanta  
 $et$  = error term  
 $b_1, b_2$  = Koefesien regresi

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

### 3.10 Pengujian Hipotesis

#### 3.10.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan: Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS 21.0. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen Ghozali (2013).

#### 1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) di G Hotel Syariah Bandar Lampung

$H_0$  = Gaya Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di G Hotel Syariah Bandar Lampung.

$H_a$  = Gaya Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan G Hotel Syariah Bandar Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.
- b. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
- c. Jika nilai sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.
- d. Jika nilai sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima.

**Pengaruh Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) di G Hotel Syariah Bandar Lampung**

1.  $H_0$  = Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di Karyawan G Hotel Syariah Bandar Lampung.

$H_a$  =Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di G Hotel Syariah Bandar Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- c. Jika nilai  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- d. Jika nilai  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

### 3.10.2 Uji F

Menurut Wibasuri (2017) Uji F yakni untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (*independen*) secara serempak terhadap variabel terikat (*dependen*) dilakukan dengan membandingkan antara hasil  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .

**Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ) dan Lingkungan Kerja ( $X_2$ ), Terhadap Kinerja karyawan (Y) di G Hotel Syariah Bandar Lampung.**

$H_0$  = Gaya Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ) dan Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di G Hotel Syariah Bandar Lampung.

$H_a$  = Gaya Kepemimpinan Transformasional ( $X_1$ ) dan Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di G Hotel Syariah Bandar Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - b. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
2. Menentukan nilai titik kritis untuk F Tabel pada  $db_1 = k$  dan  $db_2 = n-k-1$
3. Menentukan dan membandingkan nilai probabilitas (*sig*) dengan nilai  $\alpha$  (0,05) dengan kriteria sebagai berikut :
  - a. Jika nilai  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
  - b. Jika nilai  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis.